

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA P.T. TELEKOMUNIKASI
INDONESIA REGIONAL VII BERDASARKAN PENDEKATAN DU PONT
SYSTEM DI KOTA MAKASSAR**

Muh. Ichwan Musa

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Email : ichwan.musa71@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan kinerja keuangan pada P.T. Telekomunikasi Indonesia Regional VII di Kota Makassar 2010-2014 dengan menggunakan pendekatan Analisis *Du Pont System*. Metode penelitian dengan menggunakan metode *Du Pont System* dengan variabel *Return On Investment (ROI)*, *Net Profit Margin*, *Assets Turn Over*, *Net Income* dan *Total Assets*. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan P.T. Telekomunikasi Indonesia Regional VII selama lima tahun dari tahun 2010-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah *Return On Investment (ROI)* P.T. Telekomunikasi Indonesia Regional VII diketahui kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas ROI tahun 2010-2014 pada P.T. Telekomunikasi Indonesia Regional VII kota Makassar mengalami fluktuasi, hal tersebut dikarenakan menurunnya pendapatan atas hasil penjualan jasa perusahaan serta peningkatan perputaran aktiva yang dominan untuk menutupi kewajiban dan pembiayaan operasi perusahaan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan dan *Du Pont System*

**ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE IN
P.T. TELECOMMUNICATIONS INDONESIA REGIONAL VII
BASED DU PONT SYSTEM APPROACH IN MAKASSAR**

Muh. Ichwan Musa

Faculty of Economics, State University of Makassar

Email : ichwan.musa71@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the ability of financial performance on P.T. Telekomunikasi Indonesia Regional VII in Makassar 2010-2014 using the approach of Du Pont Analysis System. The research method using Du Pont with variable Return On Investment (ROI), Net Profit Margin, Turn Over Assets, Net Income and Total Assets. The data collection is done by documentation. Population and sample in this study is the overall financial statement P.T. Telekomunikasi Indonesia Regional VII during the five years from 2010-2014. The results of this study indicate the number of Return On Investment (ROI) P.T. Telekomunikasi Indonesia Regional VII unknown financial performance based on profitability ratio ROI 2010-2014 years in P.T. Telekomunikasi Indonesia Regional VII Makassar city has fluctuated, it is because the decrease in income on the sale of the company's services as well as increased asset turnover dominant to cover its obligations and finance operations.

KeyWords : Financial Performance and Du Pont System

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan yang bergerak dalam lingkungan dunia bisnis, pada saat ini pasti tidak akan dapat melepaskan diri dari persaingan. Beberapa perusahaan terpaksa jatuh bangun, bahkan ada yang menutup perusahaan ditengah ketatnya persaingan. Untuk dapat bertahan dalam persaingan, perusahaan dituntut untuk memanfaatkan modal secara efisien, serta menghasilkan keuntungan dalam waktu jangka pendek, tanpa mengabaikan keuntungan jangka panjang.

Seorang manajer keuangan atau pihak-pihak lain yang berkepentingan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Keputusan yang rasional di bidang keuangan dapat dibuat dengan bantuan alat-alat analisis keuangan tertentu. Analisis keuangan dapat dilakukan baik oleh pihak eksternal perusahaan seperti kreditor, investor, maupun pihak internal perusahaan itu sendiri.

Pada prinsipnya seorang pemilik saham lebih berkepentingan dengan keuntungan saat ini dan dimasa-masa yang akan datang, dengan stabilitas keuntungan tersebut dan perbandingannya dengan keuntungannya dengan pihak lain. Ia akan menaruh minat pada kondisi keuangan perusahaan sejauh hal ini dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk berkembang, membayar deviden dan menghindari kebangkrutan. Bagi perusahaan itu sendiri, analisis terhadap keadaan keuangannya akan membantu dalam hal perencanaan perusahaan.

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan analisis keuangan memerlukan beberapa tolok ukur. Tolok ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan inteprestasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bagi para analisis yang berpengalaman.

Keuntungan yang sebesar-besarnya kadang menjadi ukuran yang umum mengenai keberhasilan perusahaan, namun sebenarnya keuntungan yang besar belum dapat dijadikan ukuran utama efisiensi dan efektivitas, kecuali keuntungan tersebut dibandingkan dengan jumlah asset atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba atau keuntungan tersebut. Seorang manajer keuangan dapat dengan mudah meningkatkan keuntungan dalam jumlah yang besar dengan mengurangi biaya tanpa mengurangi pendapatan. Dalam jangka pendek, hal ini dapat meningkatkan keuntungan, namun untuk jangka panjang, hal ini sama sekali tidak menguntungkan perusahaan.

Inilah yang menjadi tugas manajer keuangan, yaitu memaksimumkan kesejahteraan para pemilik perusahaan dalam hal ini, manajer keuangan haruslah mengevaluasi hasil dari seluruh kegiatan perusahaan, di mana kegiatan tersebut dicatat dalam laporan rugi laba dan neraca setiap satu periode. Untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dilakukan dengan menghitung rasio keuangan.

P.T. Telekomunikasi Indonesia Regional VII di Kota Makassar merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa layanan telekomunikasi dan termasuk dalam kelompok perusahaan pemerintah (BUMN). Dengan statusnya sebagai Perusahaan Milik Negara yang sahamnya diperdagangkan di bursa saham, pemegang saham mayoritas perusahaan adalah Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan sisanya dikuasai oleh publik. Adapun yang menjadi visi dari perusahaan ini adalah menjadi perusahaan unggul dalam penyelenggaraan *Telecommunication, Information, Media, Edutainment* dan *Services* (TIMES) di kawasan regional.

Untuk lebih jelasnya disajikan data laba bersih P.T. Telekomunikasi Indonesia Regional VII di Kota Makassar dari tahun 2010-2014 yang dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 1.
Besarnya Laba Bersih dan Rasio Pertumbuhan
pada P.T. Telekomunikasi Indonesia di Kota Makassar Tahun 2010-2014

Tahun	Lab Bersih (Rp)	Rasio Pertumbuhan (%)
2010	11.537.000.000	-
2011	10.965.000.000	-4,95
2012	12.850.000.000	17,19
2013	14.205.000.000	10,54
2014	14.638.000.000	3,04

Sumber : P.T. Telekomunikasi Indonesia Regional VII di Kota Makassar

P.T. Telekomunikasi Indonesia Regional VII di Kota Makassar adalah perusahaan milik negara (BUMN) dan merupakan perusahaan unggul yang dimana perusahaan tersebut tidak memiliki pesaing. Oleh karena itu wajar saja jika perolehan laba perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan laba yang naik pada setiap tahunnya, namun tidak demikian halnya dengan apa yang terjadi pada P.T. Telekomunikasi Indonesia Regional VII di kota Makassar yang berdasarkan data perolehan laba perusahaan yang tersaji pada tabel diatas dimana perolehan laba bersih perusahaan dalam 5 tahun terakhir yang kian mengalami penurunan yang cukup besar. Seiring dengan pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan kapasitas jaringan yang diperlukan untuk mendukung pelayanan terhadap pelanggan, terutama layanan internet dan data, baik pelanggan *fixed line* maupun seluler.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah bagaimana kinerja keuangan pada P.T. Telekomunikasi Indonesia Regional VII di Kota Makassar tahun 2010-2014 dengan menggunakan pendekatan analisis *Du Pont System*?

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan produk atau hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi parapemakainya sebagai salah satu bahan dalam pengambilan keputusan. Di samping sebagai informasi, laporan keuangan juga dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya. Laporan keuangan secara garis besar dibedakan menjadi 4 macam, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan dan laporan arus kas.

Kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan yang tercermin pada laporan keuangan perusahaan pada hakekatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak-pihak yang berada dalam perusahaan maupun pihak-pihak yang berada di luar perusahaan. Informasi yang berguna tersebut misalnya tentang kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutang jangka pendek, kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan pokok pinjaman dan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan besarnya modal sendiri.

Laporan keuangan merupakan obyek dari analisis terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu, memahami latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang sangat penting sebelum menganalisis laporan keuangan itu sendiri.

Penyusunan laporan keuangan yang dilakukan secara periodik dan periode yang biasa digunakan adalah tahunan yang mulai 1 Januari dan berakhir pada tanggal 31 Desember. Periode seperti ini disebut periode tahun kalender. Selain tahun kalender,

periode akuntansi bisa juga dimulai dari tanggal selain tanggal 1 Januari. Istilah periode akuntansi sering juga diganti dengan istilah tahun buku.

Laporan keuangan disusun dengan memperhatikan kaidah-kaidah (aturan-aturan) yang berlaku. Laporan keuangan yang akan disusun oleh setiap perusahaan di Indonesia, harus mengacu pada aturan yang berlaku, yaitu seperti tertuang pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), disamping harus memenuhi pula aturan perpajakan. Seperti telah dijelaskan bahwa menurut Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan harus memenuhi kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, yang antara lain meliputi tujuan umum, karakteristik kualitatif informasi keuangan dan definisi unsur-unsur laporan keuangan, termasuk pengakuan dan pengukurannya.

Tanpa memperlmasalahakan bagaimana cermatnya suatu laporan keuangan disusun, semua laporan keuangan pada dasarnya merupakan dokumen historis dan statis. Ini berarti bahwa laporan keuangan melaporkan apa yang telah terjadi selama periode tertentu atau rangkaian periode tertentu. Sementara itu, informasi yang paling berharga bagi kebanyakan pemakai laporan keuangan adalah informasi mengenai apa yang mungkin akan terjadi pada masa mendatang.

Para pemakai laporan keuangan, tidak hanya memfokuskan perhatiannya pada apa yang terjadi pada saat ini saja, melainkan juga mengarahkan perhatiannya pada kecenderungan-kecenderungan dari suatu kejadian, yang akan sangat membantu dalam proses pengambilan keputusannya. Sebelum membahas lebih jauh mengenai laporan keuangan dan bagaimana menganalisis atau menafsirkan kondisi keuangan suatu perusahaan, maka ada baiknya jika diketahui apa pengertian dari laporan keuangan itu sebenarnya.

Sawir (2001 : 2) mengemukakan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhir pun disajikan dalam nilai uang. Transaksi yang tidak dicatat dengan nilai uang, tidak akan terlihat dalam laporan keuangan. Karena itu, hal-hal yang belum terjadi dan masih berupa potensi, tidak tercatat dalam laporan keuangan. Dengan demikian, laporan keuangan merupakan informasi historis, tetapi untuk melengkapi analisis untuk proyeksi masa depan perusahaan, informasi kualitatif dan informasi-informasi lain yang sejenis perlu ditambahkan.

Kemudian Raharjo (2003 : 1) mengemukakan bahwa laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer ataupun pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak yang punya kepentingan di luar perusahaan, seperti pemilik perusahaan, pemerintah, kreditor dan pihak lainnya. Laporan keuangan menjadi penting karena memberikan input (informasi) yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan. Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, mulai dari investor atau calon investor, pihak pemberi dana atau calon pemberi dana, sampai pada manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan diharapkan memberi informasi mengenai profitabilitas, risiko dan *timing* dari arus kas yang dihasilkan perusahaan. Informasi tersebut akan mempengaruhi harapan-harapan pihak-pihak yang berkepentingan, dan pada giliran akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Secara harfiah, analisis laporan keuangan terdiri atas dua kata, yaitu analisis dan laporan keuangan. Ini berarti juga bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Sebelum mengadakan analisis terhadap suatu laporan keuangan, penganalisis harus benar-benar memahami laporan keuangan tersebut. Penganalisis harus dapat menggambarkan aktivitas-aktivitas

perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan tersebut. Agar dapat menganalisis laporan keuangan dengan hasil yang memuaskan maka perlu mengetahui latar belakang dari data keuangan tersebut.

Analisis laporan keuangan tidak lain merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan diantaranya unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Ini berarti para analisis laporan keuangan dituntut mempunyai pengertian yang cukup tentang unsur-unsur yang membentuk laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan menurut Astuti (2004 : 29), laporan keuangan adalah segala sesuatu yang menyangkut penggunaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan bisnis dan investasi. Analisa-analisa laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta bagan perusahaan yang bersangkutan.

Metode dan teknik analisis digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu, atau diperbandingkan dengan alat-alat pembanding lainnya, misalnya diperbandingkan dengan laporan keuangan yang dianggarkan atau dengan laporan keuangan perusahaan lainnya.

Tujuan dari setiap metode dan teknik analisis adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dipahami. Langkah pertama penganalisis harus mengorganisir atau mengumpulkan data yang diperlukan, mengukur dan kemudian menganalisis dan menginterpretasikan sehingga data ini menjadi lebih berarti.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Dengan diketahuinya kondisi keuangan perusahaan, keputusan yang rasional dapat dibuat dengan bantuan alat-alat analisis tertentu. Analisis keuangan dapat dilakukan baik oleh pihak eksternal perusahaan seperti kreditor dan investor, maupun pihak internal perusahaan sendiri.

Rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu dilaporkan dalam laporan keuangan di antaranya laporan laba-rugi dan neraca. Laporan laba rugi menggambarkan suatu aktivitas dalam satu tahun dan untuk neraca menggambarkan keadaan pada suatu saat akhir tahun tersebut atas perubahan kejadian dari tahun sebelumnya.

Seorang pemilik saham perusahaan pada prinsipnya lebih berkepentingan dengan keuntungan saat ini dan di masa-masa yang akan datang, dengan stabilitas keuntungan tersebut dan perbandingannya dengan keuntungan perusahaan lain. Ia akan menaruh minat pada kondisi keuangan perusahaan sejauh hal itu dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk berkembang, membayar dividen dan menghindari kebangkrutan. Bagi perusahaan sendiri, analisis terhadap keadaan keuangannya akan membantu dalam hal perencanaan perusahaan.

Secara harfiah, neraca merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai jumlah harta, utang dan modal perusahaan pada saat tertentu. Angka-angka yang ada dalam neraca memberikan informasi yang sangat banyak mengenai keputusan yang telah diambil oleh perusahaan. Informasi tersebut dapat bersifat operasional atau strategis, baik kebijakan modal kerja, investasi, maupun kebijakan struktur permodalan yang telah diambil oleh perusahaan.

Secara garis besar, neraca memberikan informasi mengenai sumber dan penggunaan dana perusahaan. Sisi sebelah kiri neraca (aktiva) merupakan sisi penggunaan dana perusahaan, yakni berupa kebijakan investasi, baik investasi jangka panjang, maupun investasi jangka pendek yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan sisi sebelah kanan (passiva) menunjukkan sumber-sumber dana untuk membiayai investasi tersebut, baik sumber dana jangka panjang, maupun sumber dana jangka pendek.

Penilaian Kinerja Keuangan

Jenis analisis bervariasi sesuai dengan kepentingan pihak-pihak yang melakukan analisis. Pemberi kredit dagang akan menaruh perhatian terutama kepada likuiditas perusahaan yang dianalisis karena tagihan mereka bersifat jangka pendek. Tagihan pemberi kredit jangka panjang, lebih berminat terhadap kemampuan arus kas (*cash flow*) untuk melunasi utang dalam jangka panjang. Pemilik obligasi mungkin akan menilai struktur modal perusahaan, sumber dan penggunaan dana, serta profitabilitas perusahaan.

Rencana keuangan berwujud macam-macam, tetapi setiap rencana yang baik haruslah dihubungkan dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan saat ini. Kekuatan-kekuatan tersebut haruslah dipahami kalau ingin digunakan sebaik-baiknya. Sebaliknya kelemahan-kelemahan harus pula diakui apabila tindakan koreksi akan dilakukan.

Selanjutnya penilaian kinerja menurut pendapat Yuwono dkk (2003 : 26) mengemukakan bahwa penilaian kinerja merupakan sarana bagi manajemen untuk mengetahui sejauh mana tujuan perusahaan telah tercapai, menilai prestasi bisnis, manajer, divisi, harapan-harapan perusahaan di masa mendatang.

Pengertian Analisis Du Pont System

Menurut Syamsudin (2001:64), analisis *Du Pont System* adalah ROI yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen sales serta efisiensi penggunaan total assets di dalam menghasilkan keuntungan tersebut. Sedangkan pendapat Sutrisno (2001:256) adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengontrol perubahan dalam rasio aktivitas dan *net profitmargin* dan seberapa besar pengaruhnya terhadap ROI.

Menurut Syafarudin (1993: 128), analisis *Du Pont System* penting bagi manajer untuk mengetahui faktor mana yang paling kuat pengaruhnya antara *profitmargin* dan *total asset turnover* terhadap ROI. Disamping itu dengan menggunakan analisis ini, pengendalian biaya dapat diukur dan efisiensi perputaran aktiva sebagai akibat turun naiknya penjualan dapat diukur.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis *Du Pont System* merupakan analisis yang mencakup rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menentukan profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Dari analisis ini juga dapat diketahui efisiensi atas penggunaan aktiva perusahaan. Yang dapat diuraikan dengan menggunakan analisis *Du Pont System* adalah ROI (*Rate of Return On Investment*) yang merupakan angka perbandingan atau rasio antara laba yang diperoleh perusahaan dengan besarnya total aktiva perusahaan (Soedoyono, 1991:137). Analisis ini biasanya digunakan oleh perusahaan-perusahaan besar. Diharapkan melalui *Du Pont System*, perusahaan pusat dapat menilai kinerja keuangan divisi/departemen/pusat investasi berdasarkan ROI yang dicapai.

Pengertian Return On Investment

Menurut Munawir (1995:89), *Return On Investment* (ROI) adalah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk

operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor :

1. Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.
2. *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam prosentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Menurut Abdullah Faisal (2002:49), ROI ini sering disebut *Return On Total Assets* dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan keseluruhan aktiva yang dimilikinya.

METODE PENELITIAN

Jenis Data dan Sumber Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari Laporan Keuangan P.T. Telekomunikasi Indonesia Regional VII di Kota Makassar.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat data-data yang dimiliki oleh perusahaan sesuai dengan keperluan pembahasan dalam keperluan ini.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasinya adalah laporan keuangan P.T. Telekomunikasi Indonesia Regional VII di Kota Makassar selama 5 tahun terakhir. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*. Menurut Sugiyono (2009:78), data *time series* adalah penelitian yang bermaksud untuk mengetahui kestabilan dan kejelasan suatu keadaan yang tidak menentu dan tidak konsisten.

Berdasarkan hal tersebut maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi dari laporan keuangan P.T. Telekomunikasi Indonesia Regional VII di Kota Makassar yang digunakan dalam teknik analisis *Du Pont System*.

Definisi Operasional Variabel

1. ROI (*Return On Investment*) adalah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.
2. *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih (laba sesudah biaya dan pajak) dengan penjualan bersih perusahaan.
3. *Total Asset Turnover* adalah perbandingan antara jumlah penjualan perusahaan dengan seluruh harta/aktiva perusahaan.

Rancangan Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode kuantitatif, yaitu dengan melakukan perhitungan yang relevan terhadap masalah yang diteliti. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah *Du Pont System* atau ROI, dengan langkah-langkah yaitu :

1. Langkah 1, menentukan Perputaran Total Aktiva/*Total Asset Turnover*
2. Langkah 2, menentukan Rasio Laba Bersih/*Net Profit Margin*
3. Langkah 3, menentukan *Return On Investment*(ROI) *Du Pont System*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan P.T. Telekomunikasi Indonesia Regional VII kota Makassar. Data yang akan dianalisis adalah laporan keuangan yang terdiri dari

neraca dan laporan rugi laba tahun 2010-2014. Adapun perhitungan mengenai metode *Du Pont* adalah sebagai berikut :

Tabel 2.
Neraca Keuangan P.T. Telekomunikasi Indonesia Regional VII kota Makassar tahun 2010-2014 (dalam ribuan Rupiah)

Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Konsolidasian	Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember				
	2014	2013	2012	2011	2010
Total Aktiva/Aset	140.895	127.951	111.369	103.054	100.501
Utang	54.770	50.527	44.391	42.073	44.086
Ekuitas Yang Didistribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	67.807	60.542	51.541	47.510	44.419
Modal Kerja Bersih (Aset Lancar – Kewajiban Lancar)	1.976	4.638	3.866	(931)	(1.745)
Investasi Pada Entitas Asosiasi	1.767	304	275	235	254

Sumber : Laporan Keuangan P.T. Telekomunikasi Indonesia Regional VII Makassar

Tabel 3.
Laporan Laba Rugi P.T. Telekomunikasi Indonesia Regional VII kota Makassar tahun 2010-2014 (dalam ribuan Rupiah)

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember				
	2014	2013	2012	2011	2010
Jumlah Pendapatan/Penjualan	89.696	82.967	771.143	71.253	68.629
Jumlah Beban/Total Biaya	61.393	57.700	54.005	49.960	46.240
Ebitda Disesuaikan	46.508	43.626	40.145	36.821	37.549
Laba Bruto	29.377	27.846	25.698	21.958	22.937
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	21.446	20.290	18.362	15.470	15.870
Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Didistribusikan Kepada:					
Pemilik Entitas Induk	14.638	14.205	12.850	10.965	11.537
Kepentingan Non Pengendali	6.808	6.085	5.512	4.505	4.333
Total Laba (Rugi) Komprehensif	21.471	20.402	18.388	15.481	15.904
Laba (Rugi) Komprehensif Yang Dapat Didistribusikan Kepada :					
Pemilik Entitas Induk	14.663	14.317	12.876	10.976	11.571
Kepentingan Non Pengendali	6.808	6.085	5.512	4.505	4.333
Laba Bersih Per Saham	149,8	147,4	133,8	111,9	117,3
Laba Bersih Per Ads (1 Ads : 200 Saham Biasa)	29.966,7	29.483,6	26.767,6	22.386,8	23.461,6

Sumber : Laporan Keuangan P.T. Telekomunikasi Indonesia Regional VII Makassar

ROI TAHUN 2010

Langkah I

Total Aktiva = 100.501

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$= \frac{68.629}{100.501} \times 100\%$$

$$= 0,68 \times 100 \% = 68 \%$$

Langkah II

Total Biaya = 46.240

Laba Setelah Pajak = Penjualan – Total Biaya

$$= 68.629 - 46.240 = 22.389\%$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$= \frac{22.389}{68.629} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} &= \frac{22.389}{68.629} \times 100\% \\ &= 0,326 \times 100 \% = 32,6 \% \end{aligned}$$

Langkah III

$$\begin{aligned} \text{Return On Invesment} &= \text{Net Profit Margin} \times \text{Perputaran Aktiva} \\ &= 32,6\% \times 68 \% = 22,168 \% \end{aligned}$$

ROI TAHUN 2011

Langkah I

$$\text{Total Aktiva} = 103.054$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Aktiva} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{71.253}{103.054} \times 100\% \\ &= 0,69 \times 100 \% = 69 \% \end{aligned}$$

Langkah II

$$\text{Total Biaya} = 49.960$$

$$\begin{aligned} \text{Laba Setelah Pajak} &= \text{Penjualan} - \text{Total Biaya} \\ &= 71.253 - 49.960 = 21.293 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{21.293}{71.253} \times 100\% \\ &= \frac{22.389}{68.629} \times 100\% \\ &= 0,298 \times 100 \% = 29,8 \% \end{aligned}$$

Langkah III

$$\begin{aligned} \text{Return On Invesment} &= \text{Net Profit Margin} \times \text{Perputaran Aktiva} \\ &= 29,8\% \times 69 \% = 20,562 \% \end{aligned}$$

ROI TAHUN 2012

Langkah I

$$\text{Total Aktiva} = 111.369$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Aktiva} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{77.143}{111.369} \times 100\% \\ &= 0.6928 \times 100 \% = 69,2 \% \end{aligned}$$

Langkah II

$$\text{Total Biaya} = 54.005$$

$$\begin{aligned} \text{Laba Setelah Pajak} &= \text{Penjualan} - \text{Total Biaya} \\ &= 77.143 - 54.005 = 23.138 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{23.138}{7.143} \times 100\% \\ &= 0,299 \times 100 \% = 30 \% \end{aligned}$$

Langkah III

$$\begin{aligned} \text{Return On Invesment} &= \text{Net Profit Margin} \times \text{Perputaran Aktiva} \\ &= 29,9 \% \times 69,2 \% = 20,6908 \% \end{aligned}$$

ROI TAHUN 2013

Langkah I

$$\text{Total Aktiva} = 127.951$$

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{82.967}{127.951} \times 100\% = 0.648 \times 100\% = 64,8\%$$

Langkah II

Total Biaya = 57.700

Laba Setelah Pajak = Penjualan – Total Biaya
 = 82.967 – 57.70 = 25.267

Net Profit Margin = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$
 = $\frac{25.267}{82.967} \times 100\%$
 = 0,304 x 100 % = 30,4 %

Langkah III

Return On Investment = *Net Profit Margin* x Perputaran Aktiva
 = 30,4 % x 64,8 % = 19,6992 %

ROI TAHUN 2014

Langkah I

Total Aktiva = 140.895

Perputaran Aktiva = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
 = $\frac{89.696}{140.895} \times 100\%$
 = 0.636 x 100 % = 63,6 %

Langkah II

Total Biaya = 61.396

Laba Setelah Pajak = Penjualan – Total Biaya
 = 89.696 – 61.393 = 28.303

Net Profit Margin = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$
 = $\frac{28.303}{89.696} \times 100\%$
 = 0,315 x 100 % = 31,5 %

Langkah III

Return On Investment = *Net Profit Margin* x Perputaran Aktiva
 = 63,6 % x 31,5 % = 20,034 %

Tabel 4.

Kinerja Keuangan P.T. Telekomunikasi Indonesia Regional VII kota Makassar

Uraian	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
<i>Net Profit Margin</i> (Rp)	32,6	29,8	29,9	30,4	31,5
Perputaran Aktiva (Kali)	68	69	69,2	64,8	63,6
<i>Return On Investment</i> (%)	22,168	20,562	20,6908	19,6992	20,034

Sumber : Laporan Keuangan P.T. Telekomunikasi Indonesia Regional VII Makassar

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pada tahun 2010 setiap rupiah penjualan dapat menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp. 0,326. Sedangkan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 68 kali dan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva akan menghasilkan keuntungan bersih sebesar 22,168 %.
2. Pada tahun 2011 setiap rupiah penjualan dapat menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp. 0,298. Sedangkan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 69 kali dan kemampuan dari modal yang

- diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva akan menghasilkan keuntungan bersih sebesar 20,562 %
3. Pada tahun 2012 setiap rupiah penjualan dapat menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp. 0,299. Sedangkan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 69,2 kali dan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva akan menghasilkan keuntungan bersih sebesar 20,6908 %.
 4. Pada tahun 2013 setiap rupiah penjualan dapat menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp. 0,304. Sedangkan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 64,8 kali dan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva akan menghasilkan keuntungan bersih sebesar 19,6992 %.
 5. Pada tahun 2014 setiap rupiah penjualan dapat menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp. 0,315. Sedangkan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 63,6 kali dan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva akan menghasilkan keuntungan bersih sebesar 20,034 %.

Adapun perkembangan Kinerja Keuangan P.T. Telekomunikasi Indonesia Regional VII kota Makassar tahun 2010-2014 adalah :

Tabel 5.

Perkembangan Kinerja Keuangan Hasil Analisis ROI dengan *Du Pont System* Pada P.T. Telekomunikasi Indonesia Regional VII kota Makassar

Tahun	ROI	Perkembangan
2010	22,168	-
2011	20,562	(1,606)
2012	20,691	0,129
2013	19,699	(0,992)
2014	20,034	0,335

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka diketahui kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas ROI tahun 2011 pada P.T. Telekomunikasi Indonesia Regional VII kota Makassar menunjukkan penurunan dibandingkan pada tahun 2010, hal tersebut dikarenakan menurunnya pendapatan atas hasil penjualan jasa perusahaan serta peningkatan perputaran aktiva yang dominan untuk menutupi kewajiban dan pembiayaan operasi perusahaan. Pada tahun 2012 kinerja keuangan atas rasio profitabilitas ROI mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, sedangkan pada tahun 2013 kinerja keuangan atas rasio profitabilitas ROI mengalami penurunan. Dan pada tahun 2014 kinerja keuangan atas rasio profitabilitas ROI kembali mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada tahun 2012 dan 2014 ROIP.T. Telekomunikasi Indonesia Regional VII kota Makassar mengalami peningkatan disebabkan oleh terjadinya peningkatan penjualan selama tahun 2010-2014.
2. Terjadi penurunan ROI pada tahun 2011 dan 2013 disebabkan karena dipengaruhi oleh menurunnya laba atas penjualan perusahaan.
3. Dengan melihat rasio profitabilitas ROI perusahaan selama 5 tahun terakhir dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan P.T. Telekomunikasi Indonesia Regional VII di Kota Makassar masih dalam kondisi yang relatif baik.

Saran

Mengacu pada kesimpulan diatas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perusahaan sebaiknya meningkatkan kinerja keuangan dan berupaya meningkatkan laba perusahaan untuk tahun-tahun berikutnya.
2. Perusahaan sebaiknya berupaya lebih menekankan biaya beban-beban operasional perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2002.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Edisi kedua.Jakarta : Balai Pustaka.
- Collis, David J and Montgomery, Chynthia A. 1997.*Corporate Strategy, Resources and The Scope of The Firm*. McGraw-Hill Companies, USA.
- Djarwanto. 1996. *Analisis Laporan Keuangan*. BPFE, Yogyakarta.
- Foster, Eoge. 1996. *Financial Statement Analysis*. Second Edition.Prentice Hall Intenational, New Jersey.
- Hanafi, M.M dan Abdul Halim. 1996. *Analisis Laporan Keuangan*. UUP. AMP YKPN, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Safri. 2002. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga. P.T. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Husnan, Suad. 1996. *Manajemen Keuangan*. Buku Dua. Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir. 2008.*Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama-Ketujuh. P.T. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Martono. 2003.*Manajemen Keuangan*. Cetakan Ketiga. Penerbit Ekonisia : Yogyakarta.
- Munawir, S. 2002.*Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Yogyakarta: Liberty.
- Rahardjo, Budi. 2000.*Akuntansi dan Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Riyanto, Bambang. 1999. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Penebit BPFE.
- Sawir, Agnes. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Ketiga. P.T. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Yamit, Zulian. 2001. *Manajemen Keuangan Ringkasan Teori dan Penyelesaian Soal*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Penerbit Ekonisia : Yogyakarta.